Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 447-459
http://ejournal.arraayah.ac.id

KURIKULUM AKHLAQ SANTRI TAHFIDZ AL-QUR'AN TINGKAT SMP (Analisis Kitab Tazkiyatun Nafsi Karya Ibnu Taimiyah dan SMP IT El Ma'mur Bogor)

Sulhan[1*], Abas Mansur Tamam[1], Anung al-hamat[1]
[1] Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
* sibnuabdullah@yahoo.com

Abstrak

SULHAN. Kurikulum Akhlaq Santri Tahfidz Al-Qur'an Tingkat SMP (Analisis Kitab Tazkiyatun Nafsi Karya Ibnu Taimiyah dan SMP IT El Ma'mur Bogor). Dibimbing oleh Abas Mansur Tamam dan Anung Al-Hamat. Wajah pendidikan di Indonesia terus mengalami degradasi yang sangat mengkhwatirkan diantaranya hilangnya nilai-nilai moral, etika dan akhlaq. Banyak terjadi tawuran, pergaulan bebas, LGBT, melakukan aborsi, peredaran narkoba Kurangnya rasa hormat anak-anak terhadap guru di sekolah. Juga tidak jarang ditemukan santri yang pacaran, kasus kekerasan, kasus pencabulan, menonton video porno, mengkonsumsi miras dan bahkan obat-obat terlarang. Penelitian ini bersifat kualitatif, dalam metode penelitiannya menggunakan metode library research (studi pustaka) dan lapangan. Sebagai riset lapanganya dengan melakukan wawancara dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini yakni membuat satu bentuk kurikulum akhlaq santri tahfidz al-qur'an untuk tingkat SMP. Dalam pembuatan kurikulum berpedoman pada komponen utama kurikulum yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen metode dan komponen evaluasi.

Kata kunci: Kurikulum, akhlaq santri, Sekolah Menengah Pertama.

Abstract

SULHAN. The Akhlaq Santri Tahfidz Al-Qur'an Curriculum for Junior High School (Analysis of the Tazkiyatun Nafsi Book by Ibn Taimiyah and SMP IT El Ma'mur Bogor). Supervised by Abas Mansur Tamam and Anung Al-Hamat. The face of education in Indonesia continues to experience degradation which is very worrying, including the loss of moral, ethical and moral values. There are many brawls, promiscuity, LGBT, abortion, drug trafficking. Children's lack of respect for teachers at school. It is also not uncommon to find students who are dating, cases of violence, cases of obscenity, watching pornographic videos, consuming alcohol and even illegal drugs. This type of literature research is qualitative, in its research method using library research and field research methods. As a field research, the author also conducts research by conducting interviews and observations. After that, the results will be analyzed critically so that it becomes a systematic and complete theory. The results of this study are to create a curriculum for the morality of tahfidz al-qur'an students for the junior high school level. In making the curriculum, it is guided by the main components of the curriculum, namely the objective component, material component, method component and evaluation component.

Diserahkan: 30-07-2021 Disetujui: 29-09-2021. Dipublikasikan: 28-10-2021

Keywords : *Curriculum, students' morals, Junior High School.*

I. PENDAHULUAN

Wajah pendidikan di Indonesia terus mengalami degradasi yang sangat mengkhwatirkan diantaranya hilangnya nilai nilai moral, etika dan akhlaq. Melihat banyak kasus sekarang ini yang begitu memilukan, terjadi tawuran dimana mana tidak hanya dilakukan pada anak anak pelajar tingkat atas dari tingkat sekolah dasarpun sudah marak ikut tawuran, dengan kejadian tawuran itu telah menimbulkan banyak kerugian, kerusakan dan bahkan kematian.

Rusaknya akhlaq dikalangan pelajar bukan hanya terjadi pada masalah tawuran saja, akan tetapi pergaulan bebas menyebabkan banyak pelajar terjerumus pada LGBT. Selain tawuran dan LGBT kasus seks bebas juga marak terjadi dimana- mana, sehingga tidak sedikit banyak pelajar yang hamil diluar nikah akhirnya melakukan aborsi, bahkan banyak pelajar yang terdeteksi penyakit HIV. masih banyak lagi yang dapat merusak generasi muda sekarang ini yaitu peredaran narkoba baik dikalangan anak- anak, maupun dewasa. Narkoba dapat merusak generasi muda karena mengandug zat yang membuat seseorang mabuk dan kecanduan sehingga tidak mampu menggunakan akal sehatnya dalam berpikir.

Meskipun santri yang mondok adalah orang yang belajar ilmu agama, kesehariannya berinteraksi dengan al-qur'an namun tidak jarang ditemukan santri yang melanggar aturan syariat Islam. Kasus pacaran, kasus kekerasan, juga terjadi pencabulan baik dilakukan oleh pengasuhnya maupun kakak kelasnya.

(Syafri, 2014) Pendidikan akhlaq tidak hanya menghafal materi didalam ruang ruang kelas yang akan diujikan dan untuk menjawab soal ujian akan tetapi memerlukan pembiasaan. Pembiasaan dalam berkata yang jujur, malu berbuat curang, malu melihat lingkungannya kotor, malu berbuat malas, pembiasaan kerja keras dan seterusnya. Sebab akhlaq tidak terbentuk semudah membalikkan telapak tangan, namun harus butuh latihan secara serius, propesional dan proporsional. Menurut Ahmad Tafsir, kesalahan terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia selama ini adalah para konseptor pendidikan melupakan keimanan sebagai inti kurikulum nasional.

(Tafsir, 2012) Manusia perlu dibantu agar berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah muda menjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Jadi tujuan mendidik adalah memanusiakan manusia. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan derajat kemanusiaan manusia. Sebenarnya manusia yang memiliki derajat kemanusiaan yang tinggi itulah yang dapat disebut manusia.

(Husaini, 2002) Pendidikan merupakan masalah yang tidak pernah selesai (unifinished agenda). Pendidikan selalu terasa tidak pernah memuaskan. Pendidikan selalu dibicarakan. Pendidikan selalu menjadi bahan perdebatan. Pemerintah Indonesia

melalui menteri pendidikan telah membuat kurikulum pendidikan karakter dari semua jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Menurut MENDIKNAS pembentukan karakter peserta didik sangat penting ditanamkan sejak usia dini, dengan adanya program gagasan tersebut dapat dipahami bahwasanya pendidikan selama ini belum mampu membangun manusia menjadi manusia yang berakhlaq, bahkan banyak orang menyebut pendidikan Indonesia gagal. Banyak para pakar bidang moral dan agama yang sehari hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarakannya. Sejak kecil anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan dan jahatnya kecurangan. Tapi nilai nilai kebakan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas ujian.

(Syafri,2004) Pakar pendidikan, Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan ditanah air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusanpun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlaq dan budi pekerti siswa. Belum lagi jika diikuti statistik perkembangan kasus akhlaq buruk peserta didik. Misalnya; tawuran, antar pelajar dan mahasiswa, plagiat dalam karya ilmiah, juga maslah pergaulan bebas yang sudah sangat meresahkan dan membosankan untuk didengar beritanya.

Penelitian pada tesis ini membahas kurikulum akhlaq untuk para santri pada tingkat SMP sehingga berbeda pada penelitian penelitiaan sebelumnya yang membahas tentang kurikulum pendidikan akhlaq untuk sekolah umum pada tingkat SMP.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep akhlaq menurut Ibnu Taimiyah dalam Tazkiyatun Nafsi, menganalisis kurikulum akhlak santri tahfidz Al-Qur'an di SMP IT El Ma'mur Bogor dan untuk menyusun kurikulum akhlaq santri tahfidz Al-Qur'an tingkat SMP.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif- kualitatif. (Arief, 2014.) Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok .

Adapun Langkah-langkah penelitian, yaitu melakukan survey, observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primernya yaitu kitab tazkiyatun nafs karya ibnu taimiyah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru pendidikan agama islam dan siswa. Adapun data sekundernya adalah kitab kitab karya ibnu taimiyah lainnya dan rpp pai semua kelas smp it el ma'mur bogor. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah studi kepustakaan, dokumentasi, observasi dan wawancara. Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan teori teori atau konsep konsep yang dapat dijadikan landasan pada penelitian ini. Studi dokumentasi digunakan sesuai dengan kajian permasalahan penelitian ini yang bersifat teoritis. Adapun studi observasi yaitu pengambilan data dengan pengamatan langsung pada objek penelitian. Serta metode wawancara adalah untuk mendapatkan informasi langsung pendidik, tenaga kependidikan dan siswa di SMP IT EMA'MUR BOGOR. Adapun langkah-langkahnya adalah: Pertama; Data diorganisir secara efisisen dan efektif mungkin, sehingga penulis dengan mudah untuk mendapatkan kualitas data yang baik, lalu mendokumentasikan analisis yang dilakukan, dan menyimpan data serta analisis yang berhubungan dengan penyelesaian penelitian. Kedua; Menetapkan inti permasalahan yang akan dijadikan objek pembahasan. Ketiga; Melakukan analisis dan penelaahan kitab tazkiyatun nafsi secara mendalam dilihat dari sisi konsep pendidikan akhlaq. Keempat; Melakukan analisis terhadap kurikulum akhlaq SMP IT El Ma'mur Bogor. Kelima; memberikan krtikian bahan yang telah dirumuskan dari kitab Tazkiyatun nafsi dengan kurikulum akhlaq di SMP IT El Ma'mur Bogor. Keenam; Merumuskan sebuah teori kurikulum baru yang dihasilkan dua objek yang diteliti.

Serta menggunakan teknik focus group discussion (FGD) (Sarosa, 2012) FGD adalah suatu kelompok kecil yang bersifat formal dan berjangka waktu kontemporer, yang berinteraksi dan bekerja sama dalam mendalami suatu topik. Data konsep yang akan diteliti dan dibahas dikumpulkan kemudian di analisis dengan teknik deskriptif-analisis-kritis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Akhlak SMP IT El Ma'mur Bogor

Peneliti menganalisis kurikulum akhaq di SMP IT El Ma'mur, peneliti melihat terdapat beberapa kendala dan tantangan dalam menerapkan kurikulum akhlaq di SMP IT El Ma'mur diantaranya adalah kurangnya jam pelajaran materi akhlaq, sehingga dalam satu semester hanya 2 sampai 3 kali pertemuan yang membaahas materi akhlaq, alokasi waktu per minggu hanya 3 jam, selain itu juga tidak terfokus kepada materi akhlaq yang dibahas melainkan ada pembahasan tambahan didalamnya, seperti materi tajwid. Selanjutnya yang perlu dilengkapi adalah sumber referensi pembelajaran PAI, tidak hanya bersumber dari LKS, buku paket dan internet. Akan tetapi dperbanyak referensi dari kitab- kitab ulama.

Komponen kurikulum SMP IT El Ma'mur Bogor terdiri empat komponen utama yaitu komponen tujuan, komponen metode, komponen materi dan komponen evaluasi.

1. Tujuan Pendidikan Akhlaq

Dalam perumusan tujuan terdapat tingkatan tingkatan tujuan yang dibagi menjadi lima bagian yaitu tujuan nasional, tujuan lembaga pendidikan, tujuan kurikulum dan tujuan mata pelajaran. Pada pembahasan ini akan dikemukakan tujuan kurikulum dan tujuan mata pelajaran.

Tujuan kurikulum SMP IT El Ma'mur tidak dapat dipisahkan dari tujuan kurikulum 2013. Karena kurikulum akhlaq ini adalah bagian dari kurikulum 2013.Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut: *Pertama*; Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan *Kedua*; Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Dengan melihat tujuan pengembangan pendidikan agama Islam diatas tentu sangat bagus yakni menjadikan peserta didik memiliki akhlaq yang baik melalui pembinaan dan pengamalan serta mampu mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlaq mulia.

2. Materi Pendidikan Akhlaq

Materi kurikukulm pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah yang menginduk kepada dinas pendidikan dibagi menjadi tiga tingkatan yakni kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII sd IX mengikuti elemen pengorganisasi kompetensi dasar (KD) yang mengacu pada kompetensi inti (KI).

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar meliputi: a. Al-Quran dan Hadis, b. Keimanan, c. Akhlak, d. Fiqh, e. Sejarah Peradaban Islam. Namun pada penelitian ini hanya fokus membahas ruanglingkup akhlaq saja.

Berikut ini penjelasan singkat isi materi akhlaq Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu El Ma'mur Bogor sesuai dengan kelasnya masing- masing.

a. Kelas VII

Dikelas VII pembahasan materi akhlaq terdiri dari dua bab di semester ganjil dan satu bab di semester genap.

Bab pertama bertemakan tentang hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah. Pembahasannya dimulai dari pengertian amanah, selanjutnya peserta didik menunjukkan contoh sifat amanah sebagai implementasi dari Al-Qur'an surah al-Anfal [8] ayat 27 dan hadis yang terkait.

Pada bab kedua materi pokoknya adalah hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf. Pembahasan tentang ikhlas, sabar dan pemaaf tidak dibahas lebih mendalam, hanya ditampilkan sebuah video kemudian peserta didik di tugaskan untuk mencermati tayangan film, sehingga peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pema'af.

Pembahasan yang lebih mendalam pada bab ini adalah hukum bacaan nun sukun dan tanwin diantaranya pengertian hukum bacaan nun sukun dan tanwin, macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin. identifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa [4] ayat 146, Al-Baqarah [2] ayat 153, dan surah Al-Imron [3] ayat 134.

Pada semester genap hanya ada satu bab pembahasan yang bertemakan ''dengan berempati itu mudah menghormati itu indah''. Pembahasannya dimulai dari pengertian empati, dalil naqli serta hikmah adanya rasa empati. Pengertian hormat kepada kedua orang tua, Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua serta cara hormat kepada kedua orang tua. Pengertian hormat kepada guru, dalil naqli tentang hormat kepada guru.

b. Kelas VIII

Dikelas VIII pembahasan materi akhlaq terdiri dari tiga bab pada semester ganjil sedangkan pada semester genap terdiri satu bab.

Bab pertama pembahasan yang bertemakan ''sikap rendah hati, hemat, dan sederhana''. Pada pembahasan ini dimulai menyebutkan pengertian sikap rendah hati, hemat, dan sederhana dengan benar. Menjelaskan dua adab melaksanakan sikap rendah hati, hemat, dan sederhana baik. Selanjutnya menyebutkan QS. Al- Furqon [25] ayat 63 dan surat QS. Al-Isra' [17] ayat 26-27 dengan baik serta mengungkapkan hukum tajwid pada bacaan mad dengan benar.

Pada bab kedua materi pokoknya adalah jujur dan adil. Pembahasannya adalah menyebutkan pengertian jujur dan adil dengan tepat, mendeskripsikan tiga manfaat jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat, mengungkapkan lawan dari jujur dengan tepat, dan mendeskripsikan tiga akibat dari kecurangan dan dusta serta tidak adil dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Pada bab ketiga materi pokoknya adalah berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orangtua dan guru. Pembahasannya dimulai dari menyebutkan lima jasa orangtua dengan baik. Menjelaskan lima cara berbuat baik, menghormati dan mematuhi orangtua yang masih hidup dengan tepat. Menguraikan tiga cara berbuat baik, menghormati dan mematuhi orangtua yang sudah meningeal dunia dengan tepat. Menyebutkan lima jasa guru dengan baik. Menjelaskan lima cara berbuat baik, menghormati dan mematuhi guru dengan tepat.

Pada semester ganjil hanya ada satu bab pembahasan yang bertemakan dengan perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka. Dimulai dari pembahasan pengertian amal saleh, menampilkan dalil tentang amal soleh pada Surat Al-'Asr [103] ayat 2-3 dan hadis terkait. Syarat diterimanya amal saleh. Selanjutnya pengertian berbaik sangka. Macam-macam berbaik Sangka. Perilaku orang yang berbaik sangka.

c. Kelas IX

Dikelas IX pembahasan materi akhlaq terdiri dari empat bab pada semester ganjil sedangkan pada semester genap tidak dibahas materi akhlaq.

Pada bab pertama materi akhlaq yang dibahas adalah optimis, ikhtiar, dan tawakal. Pada pembahasan bab tersebut dimulai dari pengertian optimisme. Ikhtiar, dan tawakal. Selanjutnya dibahas cara menumbuhkan sikap optimis dalam meraih cita-cita. Serta hubungan antara optimis, ikhtiar, dan tawakal.

Pada bab kedua materi akhlaq yang dikemukakan adalah perilaku jujur dan menepati janji. Dimulai dari pembahasan pengertian makna jujur dan menepati janji. Keutamaan Jujur dan Menepati Janji. Hikmah berperilaku jujur dan menepati janji.

Pada bab ketiga materi akhlaq yang kemukakan adalah perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. Pembahasan ini dimulai dari pengertian *Birrul Walidain*. Pengorbanan dan kebaikan orang tua. Kewajiban berbakti kepada orang tua. Dalil naqli tentang *birrul walidain* dalam Al-Qur'an surah Al-Isra [17] ayat 23. Keutamaan berbakti kepada orang tua. Hormat dan patuh pada guru. Keutamaan berbakti kepada guru.

Pada bab keempat ini materi yang diajarkan adalah tata krama, sopan santun, dan rasa malu. Pembahasan ini dimulai dari membaca dan memahami kandungan surah Al-Baqarah [2] ayat 83. Kemudian disebutkan pengertian sopan santun. Contoh-contoh norma kesopanan. Pengertian al *hayaa'*. Contoh yang menunjukkan malu sebagai sifat terpuji dan sifat tercela. Serta dibahas tentang manfaat tata krama, sopan santun, dan rasa malu dalam kehidupan.

3. Metode Pendidikan Akhlaq

Pendidikan dalam pelaksanannya membutuhkan metode yang tepat agar mampu mengantarkan peserta didik menuju tujuan pendidikan yang dicita- citakan. Adapun proses pembelajaran pada mata pelajaran akhlaq di SMP IT El Ma'mur dilakukan dengan pendekatan Saintifik (*Saintific Approach*). (Baharun, 2013) Pendekatan saintifik adalah

pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah, siswa mengonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, pengukuran, mengumpulkan data dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

(Kemendikbud, 2017) Didalam pengantar buku dan guru siswa juga disebutkan dalam pennyusunannya menggunakan pendekatan ilmiah (saintific) yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Adapun model pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran materi akhalq di SMP IT El Ma'mur Bogor adalah sebagai berikut:

a. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

(Suprijono, 2015) Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan situasi kondisi nyata peserta didik sehingga terdorong untuk membuat hubungan antara ilmu yang diketahui dengan penerapanya dalam kehidupan sehari hari peserta didik didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Tahapan CTL yaitu Pendahuluan: Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran, Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Kegiatan inti: Mengamati, menanya, explore, asosiasi, dan komunikasi.

Penutup: Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis dan bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. *Discovery Learning* (penemuan)

(Hanafiah, 2012) *Discovery Learning* adalah kegiatan pembelajaran untuk menyelediki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Kegaiatan ini melibatkan secara maksimal kemampuan siswa dan juga kegaiatan ini berpusat kepada peserta didik bukan pada guru.

Pembelajaran discovery learning dimulai dengan tahapan stimulasi melalui pertanyaan dari guru dari suatu masalah yang relevan, kemudian identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisai dan penutup.

c. *Direct Instruction* (pembelajaran langsung)

(Suprijono, 2012) *Direct Instruction* adalah metode pembelajaran dimana guru terlibat langsung dan aktif dalam menyusun materi pelajaran untuk pesertadidik dan guru terlibat langsung mengajarkannya dikelas. Pe,belajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan secara langsung oleh guru

kepada pesertadidik. Tujuan utama daripada metode ini adalah agar memaksimalkan waktu peserta didik.

Pada tahapan pembelajaran langsung diawali dengan guru menjelaskan tujuan daripada pembelajaran, selanjutnya mendemostrasikan keterampilan dengan benar, guru memberikan bimbingan dan arahan, guru mengecek keberhasilan siswa dengan memberikan umpan balik. Dan terakhir guru mempersiapkan latihan lanjutan khusus pada penerapan dalam kehidupan sehari hari.

d. Role playing (bermain peran)

(Makarao,*2009) Role playing* adalah model pembelajaran yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk bermain peran pada skenario tertentu yang telah disusun sebelumnya. Pada tahapan pembelajaran bermain peran guru dan siswa bekerjasma dalam menyiapkan perminanan yang akan di mainkan. Yaitu guru menyiapkan dan membagi kelompok, kemudian setiap kelompok mengamatai suatu tayangan atau lainnya, setiap kelompok membuat cerita dan berlatih terhadapa sikap materi yang dipelajari.

e. Information Search (berburu informasi)

(Zaini, 2007) *Information Search* adalah suatu model pembelajaran secara berkelompok dengan cara mencari informsi (informasi dapat diperoleh melalui Koran, majalah, buku paket, majalah atau internet). Hal ini digunakan untuk siswa memiliki informasi yang lebih tentang materi yang akan diajarkan.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlaq di SMP IT El Ma'mur yaitu: metode diskusi, metode demonstarsi, metode pengamatan dan metode drill. Sebagaimana metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan metode *saintific.*

4. Evaluasi Pendidikan Akhlaq

Evaluasi merupakan alat ukur untuk melihat keberhasilan pembelajaran terhadap peserta didik maupun keberhasilan seorang guru yang mengajar. Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

(Kemendikbud, 2017) Dalam mengevaluasi akhalq/ sikap peserta didik di SMP IT EL MA'MUR guru mengacu kepada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis dengan kompetensi dasar sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik, untuk mengetahui KD, guru harus merumuskan suatu indikator sebagai acuan penialain dan juga merumuskan ketuntasan belajar minimal (KKM) untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum.

Tekhnik dan instrument penilaian pada kurikulum 2013 sebagaimana juga penilaian di SMP IT El Ma'mur, dikelompokkan menjadi tiga, *Pertama*; Penilaian sikap

(spiritual dan sosial). Penilaian sikap, yaitu penilaian terhadap sikap spiritual dan sikap sosial para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang berdasarkan hasil penilaian diri sendiri, antar teman, dan observasi (guru), yaitu dengan rubrik penilaian. *Kedua;* Penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan yaitu berupa soal tes tulis (PG) sebagai pre test dan post test. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. *Ketiga*; Penialaian keterampilan Penialaian keterampilan dilakukan melalui kinerja, projek dan portofolio. Penialaian keterampilan, yaitu unjuk kerja dalam berdiskusi, membuat resume materi dalam LKS serta mempresentasikannya.

IV. KESIMPULAN

Kurikulum SMP IT El Ma'mur Bogor dapat dilihat melalui empat komponen kurikulum sebagaimana pada kurikulum 2013 yaitu, tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Tujuan pendidikan akhlaq terfokus pada mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang berperadaban.

Materi pendidikan meliputi materi ikhlas, sabar, pemaaf, kejujuran, amanah, istiqamah, berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah, jujur dan adil, sikap rendah hati, hemat, sederhana, hormat, dan Patuh kepada Orangtua dan guru, gemar beramal saleh, berbaik sangka, menepati janji, optimis, ikhtiar, dan tawakal.

Metode pendidikan yang digunakan adalah dengan model pendekatan saintific. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah, siswa mengonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, pengukuran, mengumpulkan data dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Model yang digunakan adalah model Contextual Teaching and Learning (CTL), Discovery Learning (penemuan), Direct Instruction (pembelajaran langsung), Role playing (bermain peran), Information Search (berburu informasi). Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlaq di SMP IT El Ma'mur yaitu: metode diskusi, metode demonstarsi, metode pengamatan dan metode drill.

Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu dengan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh.

V. DAFTAR PUSTAKA

'Asqalani, Ibnu Hajar, 2016, Fathul Baari Syarhu Shahih Bukhari, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Abidin Arief, Zainal, 2014, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bogor: Widya Sakti.

Abu Zahra, Muhammad, 2000, Ibnu Taimiyah Hayatuhu Wa 'Asruhu, Arouhu Wa Fikhuhu, Riyad: Daarul Fikr.

Afrizal, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Depok: Rajagrafindo Persada.

Ahmadi, H. Abu, Munawar Sholeh, 2005, Psikologi Perkembangan Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ainur Rasyid, M., 2017, Hadist- Hadist Tarbawi, Yogiyakarta: Diva Press.

Alim, Akhmad, 2014, Tafsir Pendidikan Islam, Jakarta: AMP Press.

Arifin, M, 2000, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara.

Arifin, Zainal, 2013, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Askar, S., 2009, Kamus Al Azhar, Jakarta, Senayan Pubhlishing.

Athiyyah Al-Abrasyi, Muhammad, 2003, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.

Baharun, Hasan, 2017, Pengembangan Kurikulum, Probolinggo, Pustaka: Nurja.

Departemen Agama Republiik Indonesia, 1994, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Djatnika, Rahmat, 1994, Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia), Jakarta : Balai Pustaka.

Ghazali, Imam, Ihya' Ulumuddin Juz III, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah.

Hadeli, 2006, Metode Penelitian Kependidikan, Ciputat: Quantum Teaching.

Hamalik, Oemar, 2008, Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamat, Anung, 2015, Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari, Jakarta: Ummul Qura.

Hanafiah, Nanang, 2012, Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Rafika Aditama.

http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf akses tgl 19/04/2021.

Husaini, Adian,2002, Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter Dan Beradab, Jakarta: Cakrawala Puhlishing.

Ibnu Taimiyah, Ahmad, 2003, Al Aqidah Al Wasitiyah, Riyad, Daarul Asli Littijaroh.

Ibnu Taimiyah, Ahmad, 2021, Tazkiyatun Nafs, Jakarta: Darus Sunnah.

Jabir Al Jazairi, Abu Bakar, 2014, Tafsir Al-Aisar, Jakarta: Daru Sunnah.

Jahja , Yudrik, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Jauziyah, Ibnu Qoyyim, 2005, Jamiul Adab, Darul Wafa.

Kemendikbud, 2016, Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Susunan Pendidikan, Jakarta: Kemendikbud.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017, Buku Guru Kelas VII, Jakarta: Balitbang, Kemendikbud.

Makarao, Nurul Ramadhani, 2009, Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan. Bandung:Alfabeta.

Miskawaih, Ibn, 1994, Menuju Kesempurnaan Akhlaq, Bandung: Mizan.

Mudhofir, Ali, 2011, Aplikasi Pengembangan KTSP dan Materi Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo.

Mustafa, Ibrahim, Mu'jam alwasith, Istambul, Maktabah Islamiyah, Juz awal.

Nashih Ulwan, Abdullah, 1981, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Semarang: Asy Syifa'.

Nasution, S., 1991, Pengembangan Kurikulum, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Nasution, S., 2004, Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Nata, Abuddin, 1997, Akhlak Tasawuf, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Raharjo, dkk., 1999, Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ricardo, Paul, 2012, "Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi)," Jurnal Kriminologi Indonesia 6, no. 3 2012

Rosyidin, Dedeng, 2009, Konsep Pendidikan Formal Islam, Bandung: Pustaka Nadwah.

Samsunuwiyati, 2005, Psikologi Perkembangan, Bandung: Melrat Losda Karya.

Sanjaya, Wina, 2009, Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana.

Sarosa, Samiaji, 2012, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar, Jakarta: Indeks.

Sholeh, Qamarudin Dan H.A, Ahmad Dahlan, 2000, Asbabunnuzul; Latar Belakang Turunnya Ayat- Ayat, Bandung: Diponogoro.

Sudjana, Nana, 2005, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Disekolah, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiarto, Eko, 2015, Menyusun Proposal Penelitan Kualitatif: Skripsi dan Tesis, Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiono, 2015, Metode Penelitan Manajemen, Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus, 2012, Cooperative Learning. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Suprijono, Agus, 2015, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafri, Ulil Amri, 2014, Pendidikan Karakter Berbasis Alquran, Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsir, Ahmad, 2012, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Bukhari, Hadist Tarbawy, Jakarta: Amzah.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 19.

Untung, Slamet, 2007, Metode Pendidikan Ala Rasulullah, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Walgito, Bimo, 2003, Pengantar Psikologi Umum, Yogiyakarta: Andi.

Yuni Lestari, Dwi, 2013, Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Nasional Pati, Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang.

Zaini, Hisyam dkk, 2007, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: CTSD.

Zuhaili, Wahbah, 2015, Tafsir Al-Munir, Jakarta: Gema Insani.